

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju-mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Karena pendidikan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.

Mata pelajaran IPA (Fisika) bagi sebagian siswa di kenal sebagai mata pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai siswa. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka yang berkesan bahwa pelajaran IPA (Fisika) adalah pelajaran berat dan serius tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal – soal rumit melalui pendekatan matematis yang menuntut mereka melakukan segala sesuatu dengan sangat teliti dan cenderung membosankan. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit tercapai.

Namun pada kenyataan dilapangan pembelajaran fisika selalu di anggap identik dengan penjabaran rumus – rumus yang sulit. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Minat belajar siswa dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Tingkat pemahaman fisika seseorang di pengaruhi oleh pengalaman siswa itu sendiri. Ini terlihat dalam pengamatan dan hasil observasi pada pembelajaran fisika, dimana tingkat pemahaman siswa hanya rata–rata 50%. Oleh karena itu pembelajaran fisika memerlukan

teknik tersendiri dalam membantu dan membimbing siswa agar lebih mudah untuk memahami konsep – konsep fisika.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan salah satunya di tandai oleh meningkatnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa di pengaruhi oleh proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif. Namun dalam proses pembelajaran masih sering di temui adanya penggunaan model yang lebih mengedepankan peran guru. Sehingga dominannya guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa hanya pasif dan lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan.

Agar siswa dapat mencari dan menemukan pengetahuan dan keterampilan dari fakta dan konsep yang dipelajari, guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang secara langsung menuntut siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fisika yang mereka anggap sulit.

Kurangnya partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian kemampuan dan keberhasilan yang diinginkan. Pencapaian kemampuan dan keberhasilan sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran Fisika. Oleh karena itu, Minat sangatlah penting untuk di tumbuhkan dalam diri siswa, agar ia dapat melakukan proses pembelajaran fisika dengan baik dari unit satu ke unit lainnya. Pentingnya minat belajar adalah faktor utama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, sebab minat merupakan tenaga yang di bangkitkan seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar cenderung berhasil mencapai tujuan yang di harapkan. Sehingga selain mengajar tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran terutama pada mata pelajaran fisika. Upaya membangkitkan minat itu di antaranya dapat dilakukan dengan

mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis yang berhubungan dengan fisika.

Untuk melakukan itu perlu disusun model pembelajaran dan dicarikan alternatif yang dapat memperbaiki pembelajaran fisika tersebut. Menurut Hanafiah dan suhana dalam Tri (2011:2) Model pembelajaran scramble bersifat aktif kerja sama serta tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan formulasi judul “ Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap minat belajar siswa pada pelajaran fisika”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran fisika itu sulit
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar fisika
3. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan :
“apakah terdapat perbedaan antara minat belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Number head together*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembeajaran kooperatif tipe *scramble* dengan menggunakan model *number head together*.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menggali potensi dirinya secara aktif dan benar – benar siap untuk mengikuti materi selanjutnya
- b. Menghasilkan suasana baru dalam proses “bermain sambil belajar, belajar dengan bermain.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah terutama guru mata pelajaran fisika dalam menciptakan pembelajaran yang optimal, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan dari fakta dan konsep yang di pelajari.